

Draft

Dampak Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Pengembangan Karakter Peserta Didik

Dari Jembatan Mimpi untuk MatahariKecil Summit

Latar Belakang

Menurut Prof. H. Pramula Mahrus Razzan, Lc, M.Sc, M.Th, Ph.D Pendidikan Karakter adalah suatu ilmu pengetahuan yang berfungsi memperbaiki karakter manusia yang perlu ditanamkan sejak dini guna mencetak generasi berakhlak dan bermoral Pancasila yang masih dalam lingkup Revolusi Mental.

Kata **karakter** berasal dari bahasa Yunani yang berarti "to mark" (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.

Secara terminologis, karakter dapat dimaknai dengan sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri seseorang atau suatu kelompok. Hal ini bertujuan untuk menciptakan karakter peserta didik yang paripurna, sampai mendekati titik terwujudnya insan kamil. Namun, bisa diperjelas pada upaya untuk mewujudkan kecerdasan spiritual, emosional, intelektual, dan estetika.

Saat ini dunia sedang dihadapkan dengan kondisi yang menyebabkan terhalangnya interaksi sosial, terhambatnya pendidikan, serta ekonomi yang disebabkan adanya wabah pandemi Corona Virus Disease (COVID-19). Berdasarkan surat Edaran yang dikeluarkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 serta surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).

Karenanya, diberlakukanlah pembelajaran tidak langsung atau secara daring. Kebijakan ini akhirnya membuat siswa lebih banyak berdiam diri atau belajar di rumah, yang menyebabkan mereka lebih dekat dengan lingkungan keluarga. Dan di sinilah orang tua memiliki banyak waktu dalam membentuk anaknya agar memiliki karakter yang baik.

Pendidikan karakter juga kemudian dibutuhkan karena disadari penting. Hal ini didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang, yaitu meningkatnya kenakalan remaja, seperti berbicara kurang sopan kepada orang yang lebih tua dan lain-lain.

Karenanya, kami akan membahas mengenai dampak pembelajaran jarak jauh terhadap pengembangan karakter. Agar di masa pandemi ini, peserta didik tetap

memiliki karakter mulia sesuai norma-norma agama, hokum, tata karma, budaya, dan istiadat.

I. Pembahasan

Selain dampak *academic loss*, dampak penurunan karakter juga terjadi di kalangan peserta didik. Hal ini bisa dilihat salah satunya dari banyaknya kasus peserta didik yang berbicara kurang sopan ke guru, mengganggu proses pembelajaran di Zoom Meetings, menurunnya sikap saling menghormati dan menghargai sesama teman, dan masih banyak lagi. Selain itu, peserta didik juga menjadi lebih mudah menyerah ketika muncul dengan kesulitan yang dihadapi.

Padahal, sebelumnya, ketika kegiatan pembelajaran di sekolah dilakukan, pendidikan karakter dapat diawasi secara langsung oleh guru secara intensif dan dapat diukur keberhasilannya. Akan tetapi, selama kegiatan pembelajaran secara daring, yang dilakukan hanyalah transfer pengetahuan saja. Taka da jaminan bahwa siswa atau mahasiswa mendapatkan pendidikan karakter dari kedua orang tua mereka sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan oleh institusi pendidikan.

Hal ini kemudian memberikan kekhawatiran bagi kami. Jika pandemic ini berlangsung lebih lama, sekolah daring juga berlangsung lebih lama, generasi muda bangsa kita akan terbiasa dengan kemudahan-kemudahan yang tak mendidikan dan mendewasakan.

Oleh karena itu, kami rasa perlu adanya inisiatif dari semua pihak untuk menjaga dan mengakselerasi pendidikan karakter di masa pandemi dengan program dan acara yang dapat diterapkan.

II. Solusi

Solusi yang dapat kami sarankan adalah diadakannya pertemuan orang dengan sekolah. Pihak yang terlibat dari sekolah adalah Wali Kelas dan Guru BK. Karena, kami rasa, tidak semua orang tua akan langsung paham dan sadar akan tanggung jawabnya dalam memberikan pendidikan karakter kepada anak-anak mereka.

Orang tua peserta didik harus diedukasi juga mengenai cara yang tepat dalam pendekatan kepada anak, cara membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi anak

dalam pendidikan karakter, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan pendidikan karakter pada anak, dan lain-lain.

Kegiatan ini bisa dilakukan secara daring. Namun, bagi sekolah yang memiliki banyak peserta didik di kalangan prasejahtera, boleh diberlakukan secara tatap muka langsung. Kegiatan ini juga perlu dilakukan secara berkala untuk mengetahui perkembangannya.

Orang tua harus paham bahwa tanggung jawab mendidik anak-anak mereka bukan hanya tanggung jawab sekolah saja, tapi tanggung jawab mereka juga. Oleh karena itu, diperlukanlah edukasi terhadap orang tua peserta didik.

Sekolah juga bisa memberikan pengawasan dan penilaian terhadap peserta didik, berikut juga orang tuanya. Pengawasan dan penilaian bisa dilakukan setiap bulan. Jika nantinya ada orang tua yang merasa kesulitan, maka hal ini bisa menjadi bahan evaluasi dan sekolah dapat mengadakan sesi konsultasi secara perorangan atau kelompok kecil antara orang tua dengan guru BK yang memiliki latar belakang pendidikan psikologi.